

SKRIPSI

**DAMPAK *FATHERLESS* TERHADAP KETAHANAN KELUARGA
PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM
DI DESA BANDAR AGUNG, KECAMATAN BANDAR SRIBHAWONO,
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh :

**ZAKIA ULFATUL MALA
NPM. 2102010015**



**Program Studi Hukum Keluarga Islam
Fakultas Syariah**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**DAMPAK *FATHERLESS* TERHADAP KETAHANAN KELUARGA
PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM DI DESA BANDAR AGUNG,
KECAMATAN BANDAR SRIBHAWONO, KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Oleh :

ZAKIA ULFATUL MALA
NPM. 2102010015

Pembimbing : Shely Nasya Putri, M. Pd

**Program Studi Hukum Keluarga Islam
Fakultas Syariah**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk dimunaqosahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Syariah
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Zakia Ulaftul Mala
NPM : 2102010015
Fakultas : Syariah
Prodi : Hukum Keluarga Islam
Judul : DAMPAK FATHERLESS TERHADAP KETAHANAN
Skripsi : KELUARGA PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM DI
DESA BANDAR AGUNG, KECAMATAN BANDAR
SRIBHAWONO, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Syariah untuk dimunaqosyah. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 13 Mei 2026
Dosen Pembimbing

Shely Nasya Putri, M.Pd
NIP. 198911072019032013

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : DAMPAK FATHERLESS TERHADAP KETAHANAN
KELUARGA PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM DI
DESA BANDAR AGUNG, KECAMATAN BANDAR
SRIBHAWONO, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : Zakia Ulaftul Mala

NPM : 2102010015

Prodi : Syariah

Jurusan : Hukum Keluarga Islam

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setuju untuk disidangkan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Metro, 13 Mei 2026
Dosen Pembimbing



Shely Nasya Putri, M.Pd
NIP. 198911072019032013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Jember SIWO LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No : 8-0701/UIN-36-2/D/PP-00:9/07/2026.

Skrripsi dengan Judul: DAMPAK *FATHERLESS* TERHADAP KETAHANAN KELUARGA PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM DI DESA BANDAR AGUNG, KECAMATAN BANDAR SRIBHAWONO, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: ZAKIA ULFATUL MALA, NPM: 2102010015, Prodi: Hukum Keluarga Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Syariah pada hari/tanggal: Selasa/23 Juni 2026.

TIM PENGUJI:

Penguji I/Moderator : Shely Nasya Putri, M.Pd.

Penguji II : Nizaruddin, S.Ag, MH.

Penguji III : Nency Dela Oktora, M.Sy.

Penguji IV : Nyimas Lidya Putri Pertiwi, M.Sy.



ABSTRAK

DAMPAK *FATHERLESS* TERHADAP KETAHANAN KELUARGA PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM DI DESA BANDAR AGUNG, KECAMATAN BANDAR SRIBHAWONO, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh:

ZAKIA ULFATUL MALA

NPM. 2102010015

Keluarga ideal dalam perspektif Hukum Keluarga Islam dibangun di atas pilar *sakinah, mawaddah, wa rahmah*, di mana kehadiran seorang ayah sebagai *qawwam* (pemimpin) memegang peran sentral dalam pemenuhan nafkah lahiriah maupun batiniah. Namun, fenomena *fatherless* atau ketiadaan figur ayah baik akibat perceraian maupun kematian menjadi tantangan besar bagi ketahanan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak fenomena *fatherless* terhadap dimensi ketahanan mental rohani dan sosial ekonomi keluarga di Desa Bandar Agung, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur, serta menganalisis fenomena tersebut berdasarkan perspektif Hukum Keluarga Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para ibu tunggal (*single parent*) dan anak yang mengalami kondisi *fatherless* di Desa Bandar Agung, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen desa, dan literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan metode berpikir induktif untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum dari fakta-fakta khusus di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena *fatherless* di Desa Bandar Agung memberikan dampak signifikan terhadap dua dimensi ketahanan keluarga. Pada dimensi mental rohani, ketiadaan ayah memicu kekosongan emosional pada anak yang ditandai dengan munculnya rasa iri, kecemasan dan kurang percaya diri. Pada dimensi sosial ekonomi, hilangnya pencari nafkah utama memaksa ibu mengambil alih beban finansial secara penuh, sehingga memicu kerentanan ekonomi dan berkurangnya waktu pengasuhan berkualitas. Dalam perspektif Hukum Keluarga Islam, meskipun hilangnya figur ayah menghambat realisasi fungsi keluarga sakinah secara ideal akibat pincangnya struktur kepemimpinan, ketahanan keluarga di Desa Bandar Agung tetap dapat dipertahankan melalui optimalisasi strategi koping ibu, dukungan sosial keluarga besar, serta penguatan benteng nilai-nilai keagamaan pada anak.

Kata Kunci: *Fatherless*, Ketahanan Keluarga, Hukum Keluarga Islam.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZAKIA ULFATUL MALA

NPM : 2102010015

Prodi : Hukum Keluarga Islam

Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 Juni 2026
Yang menyatakan,



Zakia Ulfatul Mala
NPM. 2102010015

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ... ﴿٢٨٦﴾

Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.

(Q.s Al-Baqarah:286)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. (Q.s Al-Insyirah:5)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dengan kerendahan penuh rasa Syukur kepada Allah SWT sehingga memberi kekuatan dan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan ku persembahkan Skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih dan hormat saya kepada:

1. Kedua Orang Tua Tercinta , pilar utama dan sumber kekuatan terbesar dalam hidupku. Terima kasih kepada bapak tercinta yang telah bekerja keras penuh keikhlasan, memberikan dukungan, serta menjadi pelindung yang tangguh bagi keluarga. Terima kasih kepada Ibu tercinta, madrasah pertama dalam hidupku yang senantiasa melimpahkan kasih sayang tanpa syarat, kesabaran yang tiada batas, serta doa-doa yang selalu mengetuk pintu langit di sepertiga malam. Terima kasih telah menjadi sosok orang tua yang luar biasa, penguat di kala lelah, dan inspirasi terbesar bagi penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Suami Tercinta, pasangan hidup yang selalu setia menemani, memberikan ruang, ketenangan batin, pengertian, serta motivasi terbaik di sepanjang dinamika proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala pengorbanan dan dukungannya yang luar biasa.
3. Teruntuk buah hatiku tersayang, Kehadiranmu adalah anugerah terindah yang senantiasa memberikan energi positif dan semangat baru di saat-saat tersulit. Setiap senyuman dan binar matamu adalah pengingat berharga untuk terus melangkah menyelesaikan studi ini.

4. Adikku Tersayang, terima kasih atas segala keceriaan, perhatian, doa, dan dukungan tulus yang telah diberikan kepada kakak selama menempuh masa perkuliahan ini walaupun sering bertengkar juga.
5. Ibu Shely Nasya Putri, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih banyak atas kesabaran, waktu, bimbingan, serta arahan berharga yang telah diberikan dalam mengantarkan penulis hingga ke titik akhir penyusunan skripsi ini.
6. Teman-Teman Seangkatan Perjuangan, khususnya rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam angkatan 2021. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, diskusi, tawa, dan semangat saling menguatkan yang telah kita lalui bersama selama masa perkuliahan.
7. Almamater Tercinta, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, tempat penulis bernaung, menimba ilmu, dan menempa diri menjadi pribadi yang lebih baik.
8. Untuk Diriku Sendiri, terima kasih karena telah bertahan, berjuang dengan hebat, dan tidak menyerah melewati setiap proses yang melelahkan ini. Terima kasih sudah mampu menyeimbangkan peran, tetap melangkah maju di tengah rasa lelah, dan membuktikan bahwa kamu bisa menyelesaikan tanggung jawab akademik ini dengan sangat baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberika kesehatan jasmani maupun rohani sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar S.H pada jurusan Hukum Keluarga Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Dalam upaya penyelesaian proposal ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons selaku Rektor UIN Jurai Siwo Metro.
2. Bapak Husnul Fatarib, Ph.D selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Jurai Siwo Metro.
3. Ibu Nency Dela Oktora, M.Sy selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam.
4. Ibu Shely Nasya Putri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam bimbinganya serta selalu memberi saran dan motivasi kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini maka peneliti mengharapan kritik dan saran yang positif untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Metro, 23 Juni 2026
Peneliti,



Zakia Ulfatul Mala
NPM. 2102010015

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Keluarga	10
B. Ketahanan Keluarga	14
C. Ketahanan Keluarga Perspektif Islam.....	20
D. <i>Fatherless</i>	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Sifat Penelitian	28
C. Sumber Data.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data	31

E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Desa Bandar Agung Kec. Bandar Sribhawono Lampung Timur.....	34
1. Deskripsi Wilayah	34
2. Data Penduduk	36
3. Data Perceraian	36
B. Dampak <i>Fatherless</i> Terhadap Ketahanan Keluarga Di Desa Bandar Agung Kec. Bandar Sribhawono Lampung Timur	37
C. Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Dampak <i>Fatherless</i> Terhadap Ketahanan Keluarga Di Desa Bandar Agung Kec. Bandar Sribhawono Lampung Timur.....	42
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Table 1.1 Jumlah Perceraian di Bandar Agung di tahun 2025	4
2. Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Desa dari tahun 1999-2026	35
3. Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Bandar Agung,2026	36
4. Tabel 4.3 Data Perceraian	36

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK)
2. Outline
3. Alat Pengumpulan Data
4. Surat Reseach
5. Surat Balasan Izin Reseach
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Dokumentasi
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perspektif hukum keluarga islam, keluarga bukan hanya sekedar sekumpulan individu, melainkan sebuah ikatan suci yang terbentuk melalui ikatan yang sah, dengan tujuan mulia untuk mencapai keluarga Sakinah, mawadah dan rahmah.¹ Konsep sakinah merujuk pada ketentraman jiwa dan kedamaian hati yang dirasakan seluruh anggota keluarga, mawadah adalah bentuk cinta mendalam yang tumbuh antara suami dan istri, sementara rahmah adalah kasih sayang tulus yang melingkupi setiap interaksi yang menciptakan lingkungan yang penuh empati dan kepedulian. Ketiga pilar ini esensial dalam membangun ketahanan keluarga, yakni kemampuan sebuah keluarga untuk menghadapi, beradaptasi, dan bangkit dari berbagai tantangan serta tekanan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal, dengan tetap berpegang teguh nilai-nilai agama dan moral islam demi meraih kesejahteraan lahir dan batin serta ridha Allah SWT.²

Keluarga adalah fondasi utama dalam mendukung tumbuh kembang generasi muda, di mana pendidikan pertama dan terpenting dimulai. Sebagai garda terdepan, keluarga memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam ajaran islam peran seorang

¹ Muslim Djuned dan Asmaul Husna, *Konsep Keluarga Ideal dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik*, Vol. 5, No. 1 (2020): 58.

² Ulfiah Ulfiah, "Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga," *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 1 (2021): 69–86, <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.12839>.

ayah sangatlah sentral dan vital dalam pendidikan serta pembentukan karakter anak. Ayah adalah pemimpin rumah tangga (*qawwam*) dan memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing anak menuju tauhud dan akhlak mulia. Pentingnya peran ini secara tegas diabadikan dalam Al-Qur'an. Allah berfirman dalam surah Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, pada waktu ia memberi Pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Luqman:13)³

Ayat ini secara jelas mengilustrasikan bagaimana seorang ayah memberikan nasihat fundamental mengenai ketauhidan, menunjukkan urgensi bimbingan spiritual dari figur ayah. Ketiadaan peran vital ini, dalam bentuk *fatherless*, berpotensi menimbulkan dampak serius pada perkembangan psikologis, emosional, dan spiritual anak, yang pada akhirnya dapat merapuhkan struktur dan fungsi keluarga secara keseluruhan, serta mengancam tercapainya ketahanan keluarga yang ideal dalam pandangan Islam. Ketiadaan peran seorang ayah merupakan indikasi terjadinya *fatherless* dalam keluarga.

Fenomena *fatherless*, yaitu ketiadaan peran sosok ayah, baik secara fisik maupun psikologis memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan keluarga di Indonesia. Karakter pengasuhan ayah berbeda

³ QS. Luqman:13

dengan pengasuhan ibu, pengasuhan ayah mampu memberikan hasil positif pada anak, seperti keberanian, ketegasan, dan kemandirian, serta penyayang. Tidak hadirnya ayah dalam pengasuhan mengakibatkan anak memiliki harga diri rendah ketika mereka dewasa. Cenderung memiliki perasaan malu, marah karena merasa berbeda, anak tidak mengalami kebersamaan bersama ayah seperti anak lainnya.⁴

Penyebab *fatherless* sangat bervariasi dan kompleks. Perceraian adalah salah satu factor dominan yang secara langsung memutus atau setidaknya melemahkan interaksi ayah dengan anaknya. Meski beberapa kasus hak asuh tetap memungkinkan pertemuan, namun intensitas dan kualitas peran ayah sering kali berkurang drastis. Kematian ayah juga menjadi penyebab *fatherless* tidak terhindarkan, karena menyebabkan kekosongan peran yang mendalam. Selain itu tuntutan pekerjaan jugabisa menjadi pemicu, terutama bagi ayah yang harus bekerja di luar kota bahkan luar negeri dalam waktu yang lama. Terakhir, pengaruh budaya dimana masyarakat beranggapan bahwa urusan rumah tangga seperti bebers rumah, dan mengurus anak merupakan tugas seorang ibu dan ayah sebagai pencari nafkah.

Berdasarkan data presurvey yang peneliti peroleh dari desa Bandar Agung, diketahui bahwa tingkat perceraian di desa tersebut cukup tinggi, sehingga memperbesar terjadinya *fatherless*. Pada tahun 2025 jumlah perempuan yang telah bercerai baik cerai mati maupun cerai hidup yang ada di

⁴ Arsyia Fajarrini and Aji Nasrul, "Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Pendidikan Islam," *ABATA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2023): 20–28, <https://doi.org/10.32665/abata.v2i1.1425>.

Desa Bandar Agung berjumlah 164 orang. Untuk lebih jelasnya data ini peneliti sajikan pada tabel berikut:

Table 1.1
Jumlah Perceraian di Bandar Agung di tahun 2025

No	Kelompok	Perempuan
1	Cerai Hidup	23
2	Cerai Mati	141
Jumlah		164

Sumber: Sistem Informasi Desa Bandar agung⁵

Berdasarkan data survey awal yang peneliti lakukan di Desa Bandar Agung, fenomena fatherless akibat perceraian terindikasi membawa dampak negatif yang cukup signifikan. Ketidakhadiran peran aktif seorang ayah di tengah keluarga secara nyata memicu munculnya berbagai hambatan, baik dari segi perkembangan psikologis anak maupun stabilitas ekonomi keluarga. Kondisi-kondisi tersebut menjadi indikator awal terjadinya pelemahan fungsi dan ketahanan keluarga pada masyarakat setempat yang memerlukan kajian lebih mendalam.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dampak *fatherless* terhadap ketahanan keluarga di desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur tersebut. Dengan demikian penelitian dilakukan dengan judul **Studi Tentang Dampak *Fatherless* terhadap Ketahanan Keluarga: Perspektif Hukum Keluarga Islam.**

⁵ Sistem Informasi Desa Bandar Agung, <https://bandaragung.desa.id/> diakses pada tanggal 12 April 2025 pukul 21: 24.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana dampak *fatherless* terhadap ketahanan keluarga dari perspektif hukum keluarga islam.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang arah penelitian yang akan ditempuh. Permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui dampak *fatherless* terhadap ketahanan keluarga dari perspektif hukum keluarga islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penelitian yang akan datang serta untuk melengkapi referensi yang belum ada.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan serta pemahaman secara jelas mengenai dampak *fatherless* terhadap ketahanan keluarga.

2. Manfaat praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan mahasiswa untuk melakukan penelitian mengenai dampak *fatherless* terhadap ketahanan keluarga. Dan sebagai sarana bagi yang membutuhkan penelitian ini, untuk menindaklanjuti hasil penelitian yang telah dilakukan.

E. Penelitian Relevan

Disini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan mengingat belajar dari sebuah pengalaman, yakni:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Elma Indriana, 2023. *“Dampak Fatherless Pada Remaja Akhir Di Desa Gunan Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi. Subjek penelitian yang digunakan berjumlah 3 subjek yaitu remaja akhir *fatherless* akibat pekerjaan di Desa Gunan dan 3 subjek pendukung yang merupakan wali atau orang tua subjek yang menunjukkan bahwa dampak fatherless pada remaja akhir diantaranya rasa marah, sedih, dan kesepian akibat hilangnya sosok ayah, pada pola pemecahan masalah remaja memiliki kecenderungan menghindar, remaja juga

merasa kurang adaptif jika ditempatkan pada lingkungan baru akibat perasaan rendah diri.⁶

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang fatherless dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitian terdahulu lebih berfokus pada dampak yang di alami oleh remaja akhir, sedangkan peneliti lebih berfokus pada pandangan hukum keluarga islam tentang dampak *fatherless* terhadap ketahanan keluarga.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dini Sakinah, 2022. “*Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Sosialemosional Anak Usia Dini Di Lingkungan Kelurahan Cempedak Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil yang didapat menunjukkan bahwa dampak *fatherless* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Anak yang mengalami *fatherless* karena cerai mati mempunyai perkembangan sosial emosional yang belum berkembang dengan baik, mempunyai sifat pemalu pendiam, dan introivert. Anak yang mengalami *fatherless* karena cerai hidup mempunyai perkembangan sosial emosional yang mulai berkembang, bersifat kooperatif tetapi sikap empatinya belum berkembang dengan baik. Sedangkan anak yang mengalami *fatherless* karena

⁶ Elma Indriana, “*Dampak Fatherless Pada Remaja Akhir Di Desa Gunan Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri*” (skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2023)

ayah sibuk dalam pekerjaan perkembangan sosial emosionalnya sudah cukup berkembang dan sikap empatinya sudah mulai berkembang dengan baik.⁷

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *fatherless* dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitian terdahulu lebih berfokus pada perkembangan sosial emosional yang dialami oleh anak usia dini, sedangkan peneliti lebih berfokus pada pandangan hukum keluarga islam tentang dampak *fatherless* terhadap ketahanan keluarga.

Ketiga dalam jurnal yang berjudul “*fenomena fatherless dari sudut pandang wellbeing remaja (sebuah studi fenomenologi)*” yang ditulis oleh vidya nindhita dan elga arisetya pringgadani dengan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa gambaran *subjective well-being* pada remaja *fatherless* diketahui pada evaluasi hidup berdasarkan emosi dan kognitif. Evaluasi hidup berdasar emosi dengan komponen afektif ditandai dengan adanya berbagai macam emosi negatif maupun positif terkait pengalaman *fatherless* yang mereka alami. Emosi negatif tersebut berupa perasaan iri, sedih, stress, ketidakberdayaan, dan menyalahkan diri sendiri. Emosi positif hadir dari lingkungan sekitar yang menyebabkan adanya perasaan bahagia, dicintai dan diperhatikan.⁸

⁷ Dini Sakinah, 2022. “*Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Lingkungan Kelurahan Cempedak Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara*” (skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2022)

⁸ Nindhita and Arisetya Pringgadani, “Fenomena Fatherless Dari Sudut Pandang Wellbeing Remaja (Sebuah Studi Fenomenologi).”

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *fatherless* dan juga menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada sudut pandang yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan sudut pandang wellbeing remaja, sedangkan peneliti menggunakan sudut pandang hukum keluarga islam.

Keempat, dalam jurnal yang ditulis oleh husaema, muh jabir dan andi anira dengan judul “*Fenomena Fatherless Perspektif Hukum Islam*” dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa ayah harus tetap terlibat dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak sekalipun dari kejauhan atau pada sela waktu padatnya. Terdapat banyak kisah teladan dalam AlQur’an terkait peran ayah dalam pengasuhan. Agama Islam mengajarkan bahwa menjaga keberlangsungan hidup anak dengan memelihara dan mendidik merupakan suatu kewajiban dan termasuk dosa besar jika dilalaikan.⁹

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang *fatherless* dalam hukum islam dan juga menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya fokus penelitiannya, pada penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana peran ayah terhadap tumbuh kembang anak, sedangkan peneliti lebih berfokus pada pandangan hukum keluarga islam tentang *fatherless* terhadap ketahanan keluarga.

⁹ Husaema Husaema, Muh. Jabir, dan Andin Anirah, *Fenomena Fatherless Perspektif Hukum Islam*, 3 (2024): 268.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga berasal dari kata sansekerta yaitu kula dan warga yang kemudian digabungkan menjadi kulawarga yang berarti “anggota” “kelompok kerabat”, keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah (psikologi keluarga, wardah nuroniyah). Di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa keluarga adalah ibu, bapak dengan anak-anaknya sebagai satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.¹

Keluarga adalah sekelompok orang yang terikat oleh hubungan darah yang didalamnya terdiri dari suami, istri, dan anak. Keluarga juga memiliki arti ikatan yang terbentuk oleh rasa persaudaraan dan kasih sayang sesama baik dalam lingkup unit sosial terkecil atau unit sosial yang lebih luas. Keluarga tidak hanya sebuah wadah tempat berkumpulnya ayah, ibu, dan anak. Keluarga merupakan tempat ternyaman bagi anak. Berawal dari keluarga segala sesuatu berkembang. Kemampuan untuk bersosialisasi, berpendapat hingga perilaku yang menyimpang.²

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)

² Cepi Ramdani, Ujang Miftahudin, and Abdul Latif, “Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter,” *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 12–20.

2. Tipe Keluarga

Secara umum keluarga memiliki dua tipe yaitu³:

- a) Keluarga Inti atau Biasa Disebut Dengan Keluarga Batih (*nuclear family*)

Keluarga inti ini terdiri dari ayah, ibu dan anak tanpa melibatkan anggota keluarga lain dan tinggal bersama dalam satu rumah. Tipe keluarga ini lebih banyak terdapat di daerah kota besar.

- b) Keluarga Besar (*extended family*)

Keluarga besar ini terdiri dari keluarga inti ditambah dengan anggota keluarga lainnya seperti nenek, kakek, adik atau kakak serta ipar. Struktur keluarga besar ini juga memberikan pengaruh terhadap pola asuh dan perawaran anak. Dalam tipe keluarga ini, meskipun ibu berpotensi sebagai pengasuh utama anak-anak, namun anak dapat bebas berinteraksi dengan keluarga lainnya. (psikologi keluarga, yustinus joko)

3. Fungsi Keluarga

Jalaluddin menyebutkan bahwa ada tujuh fungsi dari keluarga yaitu:

- a) Fungsi ekonomis merupakan keluarga sebagai satuan terkecil yang memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri dalam mengonsumsi barang-barang yang dihasilkan sendiri. Hal ini berkaitan dengan bagaimana keluarga berusaha untuk memenuhi kebutuhan dasarnya yang didapat dari bagian-bagian keluarga. Anggota-anggota yang

³ Nugroho Yustinus Joko Dwi, *Psikologi Keluarga* (Solo: USB Press, 2023), hal 18.

bekerja merupakan suatu aktivitas memberi jasa, yang anggota keluarga akan bertindak sebagai pihak yang memproduksi hasil ekonomi.

- b) Fungsi sosial berkaitan dengan bagaimana keluarga mewariskan atau memberikan status dan kedudukan kepada anggotanya di lingkup keluarga.
- c) Fungsi edukasi merupakan fungsi memberi pendidikan kepada anggota keluarga termasuk bagi anak-anaknya. Fungsi keluarga sebagai tempat pertama untuk mendidik anak dimulai pada awal pertumbuhan anak sehingga akan membentuk kepribadian anak itu sendiri. Dalam keluarga, pada dasarnya anak lahir tanpa memiliki kemampuan bersosialisasi dan lingkup sosial maka orang tua terutama ibu harus memberikan sosialisasi dan membekali anak kemampuan dalam beradaptasi baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat kelak. Kepribadian seorang anak akan terbentuk dengan baik di usia muda yang dipengaruhi oleh kepribadian seorang ibu. Anak dalam keluarga mendapat Pendidikan dan sosialisasi dari orangtua yang akan membentuk kepribadian, tingkah laku, sikap sosial, budi pekerti serta reaksi emosionalnya. Keluarga menjadi tempat Pendidikan pertama yang juga menjadi perantara hubungan antara individu dengan masyarakat.
- d) Fungsi proyektif merupakan kemampuan keluarga dalam memberikan perlindungan terhadap anggotanya dari bahaya baik fisik, ekonomi

dan psikososial anggota. Tentu hal ini akan menjaga anggotanya dari bahaya yang akan mengancam keselamatan. Pada dasarnya anak yang masih berusia muda atau dini perlu diberikan perlindungan yang lebih banyak agar terhindar dari bahaya yang ada.

- e) Fungsi religius merupakan fungsi keluarga dalam memberikan anggotanya pemahaman dan pengalaman keagamaan agar lebih memiliki keimanan yang kuat.
- f) Fungsi rekreatif merupakan fungsi yang menjelaskan keluarga menjadi tempat yang menyenangkan bagi anggota dan tidak memberikan perasaan tidak nyaman dan membebani.
- g) Fungsi afeksi merupakan fungsi keluarga dengan memberikan rasa kasih sayang terhadap setiap anggotanya. Anggota dalam keluarga membutuhkan kasih sayang dan perasaan cinta yang dapat berpengaruh terhadap kehidupannya. Afeksi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diberikan perhatian penuh kasih. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak seperti perilaku kasar yang biasanya terbentuk karena kurangnya kasih sayang yang didapatkan. Bahkan untuk anak yang baru lahir saja memungkinkan terjadinya kematian jika tidak mendapatkan kasih sayang dari keluarga atau orang tuanya.

B. Ketahanan Keluarga

1. Definisi Ketahanan Keluarga

Secara etimologis, ketahanan adalah kata sifat yang berasal dari kata "tahan" yang berarti kuat, kokoh, ulet, dan tangguh, sehingga tidak mudah berubah dari keadaan aslinya. Dalam konteks domestik, ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga dalam memelihara dan membina persatuan, kesatuan, serta keutuhan rumah tangga dengan berlandaskan pada norma dan tujuan yang telah disepakati bersama.⁴

Konsep ketahanan keluarga (*family resilience*) sendiri berawal dari studi mengenai anak-anak yang tetap mampu berfungsi secara kompeten meskipun mengalami berbagai gangguan psikologis. Fenomena bertahan dalam menghadapi masalah inilah yang disebut sebagai ketahanan (*resilience*), yang diartikan sebagai proses interaksi dinamis antara faktor risiko dan faktor protektif.

Secara formal, Pemerintah Indonesia mengatur konsep ini dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Pada Pasal 1 Ayat 11, dijelaskan bahwa ketahanan dan kesejahteraan keluarga merupakan kondisi keluarga yang ulet dan tangguh serta memiliki kemampuan fisik, materiil, dan mental untuk hidup secara mandiri. Hal ini bertujuan agar

⁴ Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga* (Jakarta: Institut Pembelajaran Gelar Hidup, 2015), 189.

keluarga dapat mengembangkan diri untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin.⁵

Sejalan dengan regulasi tersebut, Lubis menegaskan bahwa ketahanan keluarga adalah keadaan di mana keluarga memiliki kemampuan fisik dan psikis untuk hidup mandiri dengan mengembangkan potensi setiap individu di dalamnya. Dengan demikian, keluarga yang memiliki ketahanan akan mampu menghadapi berbagai tantangan dan masalah, baik yang datang dari internal maupun eksternal.⁶

2. Komponen dan Dimensi Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga merupakan konsep holistik yang merangkai alur pemikiran suatu sistem, mulai dari kualitas sumber daya hingga strategi coping. Berdasarkan pendekatan sistem, ketahanan keluarga dapat diidentifikasi melalui komponen input (manajemen sumber daya dan masalah) serta output (terpenuhinya kebutuhan fisik dan psiko-sosial).

Menurut Kementrian PPPA dan Sunarti,⁷ tingkat ketahanan keluarga yang tinggi dapat dinilai melalui tiga komponen utama, yaitu:

- a) Ketahanan Fisik: Berkaitan dengan kemampuan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Keluarga yang sehat secara fisik

⁵ Harien Puspitawati, "Relasi Gender, Ketahanan Keluarga dan Kualitas Pernikahan pada Keluarga Nelayan dan Buruh Tani 'Brondol' Bawang Merah'," *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konseling* volume 12 Nomor 1 (Januari 2019): 2.

⁶ Amany Lubis, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam, Majelis Ulama Indonesia* (Jakarta: Pustaka Cendekiawan Muda, 2018).

⁷ Euis Sunarti dan Fitriani, *Kajian Modal' dukungan sosial dan ketahanan keluarga nelayan di daerah rawan bencana*, 3(2) (2010).

dan mandiri secara ekonomi akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah.

- b) Ketahanan Sosial: Berorientasi pada implementasi nilai-nilai agama, komunikasi efektif, komitmen tinggi, serta pembagian peran yang jelas antar anggota keluarga. Di Indonesia, ketaatan beragama menjadi motivasi utama dalam berperilaku dan mengatasi persoalan hidup.
- c) Ketahanan Psikologis: Merupakan kemampuan anggota keluarga dalam mengelola kesehatan mental, emosi, dan stres. Hal ini mencakup kepedulian antar pasangan (suami-istri) serta keharmonisan komunikasi untuk menghasilkan konsep diri yang positif.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Indikator Keberhasilan

Selain komponen di atas, menurut Andarus darahim ketahanan keluarga juga dipengaruhi oleh beberapa aspek situasional yang mencakup:⁸

- a) Ketahanan Fisik (*biological aspect*)

Yaitu kesehatan fisik adalah faktor penting Dimana fisik seseorang sangat mempengaruhi ketahanan keluarga, fisik yang lengkap dan bugar akan jauh lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan lahir maupun batin keluarganya, sedang orang yang sakit apalagi mengidap penyakit kronis umumnya akan mengalami gejolak psikologis yang berat sehingga dapat menghambat seseorang dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

⁸ Darahim, *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*.

b) Ketahanan Mental Rohani (*psychological aspect*)

Yaitu kedewasaan dan kematangan mental psikologis adalah faktor yang menggambarkan kematangan dan kedewasaan kepribadian seseorang. Orang yang sudah dewasa psikologis memiliki kemantapan hati dan ketenangan hati dalam menyelesaikan suatu masalah dalam keluarga lebih baik, daripada orang yang labil mental emosionalnya, karena orang yang labil mental dan emosionalnya akan jauh mementingkan egonya dalam menyelesaikan suatu masalah.

c) Ketahanan Sosial Ekonomi (*material aspect*)

Yaitu manusia merupakan salah satu makhluk hidup yang memiliki kebutuhan yang variatif dan tidak terbatas. Kebutuhan sandang pangan dan papan adalah bentuk kebutuhan yang minimal atau sederhana.

d) Ketahanan Sosial Budaya dan Adat Istiadat (*socio-cultural aspect*)

Yaitu manusia adalah makhluk yang berbudaya dan beradab oleh karena itu adat dan budaya seseorang biasanya dapat dilihat dalam sikap prilakunya ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain baik di dalam maupun di luar.

e) Ketahanan Hidup Beragam (*spitual and religion aspect*)

Yaitu setiap agama mengajarkan untuk taat kepada norma atau kaidah ajaran agama tersebut, ketaatan dalam agama akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang karena di anggap penting bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Ketahanan ini sangat krusial karena keluarga senantiasa menghadapi berbagai ancaman atau kerapuhan (*vulnerability*), di antaranya:

- a) Kerapuhan Ekonomi (*Economic Vulnerability*): Tekanan makro terhadap distribusi dan konsumsi keluarga.
- b) Kerapuhan Lingkungan (*Environmental Vulnerability*): Tekanan eksternal dari sistem ekologi.
- c) Kerapuhan Sosial (*Social Vulnerability*): Tekanan yang berhubungan dengan stabilitas dan masalah sosial masyarakat.

Sebagai indikator keberhasilan, Amini Mukti merumuskan bahwa keluarga yang kuat dan sukses dalam mencapai ketahanan adalah keluarga yang memiliki kriteria sebagai berikut:⁹

- a) Sehat secara holistik (fisik, mental, emosional, dan spiritual).
- b) Mandiri secara ekonomi melalui kepemilikan aset dan penghasilan yang cukup.
- c) Terampil dalam manajemen keluarga, terutama dalam mengelola risiko, konflik, dan pengasuhan.
- d) Kuat dalam aspek pendidikan, ditandai dengan dukungan penuh orang tua terhadap kesuksesan anak.
- e) Memiliki dukungan sosial yang seimbang, baik secara formal maupun informal di lingkungan masyarakat.

⁹ Amini Mukti, *Pengasuhan Ayah Ibu yang Patut, Kunci Sukses Mengembangkan Karakter Anak* (Yogyakarta: Tiara Kencana, t.t.).

- f) Adaptif terhadap perbedaan budaya melalui keterampilan interaksi personal yang baik.

Dalam penelitian ini, penulis secara khusus memfokuskan pembahasan pada dua dimensi utama, yaitu ketahanan mental rohani dan ketahanan sosial ekonomi. Pemilihan kedua aspek ini didasarkan pada urgensi peran seorang ayah dalam hukum Islam yang mencakup tanggung jawab lahir dan batin. Ketidakhadiran sosok ayah (*fatherless*) dalam sebuah keluarga di Desa Bandar Agung tentu akan memberikan dampak langsung terhadap kedua pilar tersebut.

Pertama, ketahanan mental rohani dipilih karena berkaitan erat dengan kematangan jiwa anggota keluarga. Dalam perspektif Hukum Keluarga Islam, seorang ayah adalah *qawwam* atau pemimpin yang wajib memberikan pendidikan akhlak dan rasa aman. Tanpa kehadiran ayah, keseimbangan mental dan ketenangan hati anak dalam menghadapi masalah seringkali terganggu. Hal ini sangat berkaitan dengan tujuan hukum Islam dalam menjaga jiwa dan keturunan agar tetap tumbuh dengan kuat secara mental.

Kedua, ketahanan sosial ekonomi menjadi fokus karena merupakan landasan fisik bagi sebuah keluarga untuk mandiri. Islam mewajibkan ayah untuk memenuhi nafkah keluarga guna menjamin kebutuhan pokok seperti pangan dan tempat tinggal. Fenomena *fatherless* seringkali menyebabkan beban ekonomi berpindah sepenuhnya kepada ibu, yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat mengguncang stabilitas keluarga. Penulis

ingin melihat bagaimana kemandirian ekonomi tetap diupayakan demi mencapai kesejahteraan keluarga yang harmonis sesuai tuntunan agama.

C. Ketahanan Keluarga Perspektif Hukum Islam

Ketahanan keluarga adalah kondisi dinamis sebuah keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan, serta mengandung kemampuan fisik material dan psikis untuk dapat hidup mandiri, mengembangkan diri dan keluarganya, hidup harmonis, serta meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin. Dalam konteks Islam, semua aspek ini harus berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan bertujuan untuk mencapai ridha Allah SWT. Ketahanan keluarga bukan sekadar tentang bertahan hidup, tetapi tentang kemampuan untuk beradaptasi, berinovasi, dan berkembang secara positif di tengah berbagai tantangan dan perubahan zaman, sambil tetap menjaga identitas dan nilai-nilai keislaman.¹⁰

Konsep ketahanan keluarga dalam hukum keluarga Islam dibangun di atas beberapa pilar utama yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad ulama:

1. Tujuan Pernikahan

Pernikahan dalam Islam disebut sebagai *mitsaqan ghalizhan*, yaitu perjanjian yang kuat dan agung. Tujuan utama pernikahan adalah untuk mencapai *sakinah* (ketenteraman jiwa), *mawaddah* (cinta), dan *rahmah*

¹⁰ Amany Lubis dkk., *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018), 15.

(kasih sayang). Ketiga elemen ini merupakan fondasi utama ketahanan keluarga.¹¹

- a) Sakinah: Mengacu pada kedamaian batin, ketenangan, dan rasa aman dalam keluarga. Keluarga yang sakinah mampu meredam konflik, menciptakan suasana harmonis, dan menjadi tempat berlindung dari hiruk pikuk kehidupan.
- b) Mawaddah: Melambangkan cinta yang mendalam antara suami dan istri, yang menjadi perekat hubungan dan pendorong untuk saling peduli serta berkorban.
- c) Rahmah: Menunjukkan kasih sayang yang universal di antara seluruh anggota keluarga, termasuk kepada anak-anak, orang tua, dan kerabat, yang termanifestasi dalam kepedulian, pengampunan, dan dukungan moral.

2. Pemenuhan Hak dan Kewajiban Anggota Keluarga

Ketahanan keluarga sangat bergantung pada pemenuhan hak dan kewajiban masing-masing anggota keluarga sesuai syariat Islam.

- a) Hak dan Kewajiban Suami Istri: Islam mengatur secara rinci hak suami terhadap istri dan sebaliknya. Suami berkewajiban memberikan nafkah, perlindungan, dan bimbingan, sementara istri berkewajiban menjaga kehormatan diri dan harta suami, serta mengelola rumah tangga. Keseimbangan ini menciptakan keadilan dan harmoni.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 583.

- b) Hak dan Kewajiban Orang Tua terhadap Anak: Orang tua memiliki kewajiban fundamental dalam memberikan pendidikan agama, moral, dan umum kepada anak-anak, memelihara kesehatan, dan menyiapkan mereka menjadi individu yang saleh dan mandiri.
- c) Hak dan Kewajiban Anak terhadap Orang Tua: Anak berkewajiban berbakti, menghormati, dan merawat orang tua, terutama di masa tua mereka.

3. Ekonomi Keluarga yang Halal dan Cukup

Ketahanan ekonomi keluarga merupakan pilar penting. Keluarga Muslim dituntut untuk mencari rezeki yang halal dan berikhtiar untuk mencukupi kebutuhan dasar anggotanya. Kemampuan mengelola keuangan dengan bijak dan menghindari riba juga merupakan bagian dari ketahanan ini.

4. Pendidikan dan Pembinaan Akhlak

Keluarga adalah madrasah pertama dan utama. Ketahanan keluarga tercermin dari kemampuannya dalam menanamkan nilai-nilai Islam, akhlak mulia, dan ilmu pengetahuan kepada anak-anak. Ini termasuk pengajaran tauhid, ibadah, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab sosial.

5. Kemampuan Mengatasi Masalah (Resiliensi Spiritual dan Psikologis)

Keluarga yang tangguh mampu menghadapi berbagai cobaan dan musibah (seperti sakit, kehilangan, kesulitan ekonomi) dengan kesabaran, tawakal, dan keyakinan kepada takdir Allah. Resiliensi spiritual membantu keluarga untuk tidak berputus asa dan tetap mendekatkan diri kepada Allah

dalam setiap kondisi. Resiliensi psikologis mencakup kemampuan adaptasi dan pemecahan masalah secara konstruktif.

6. Komunikasi dan Interaksi Positif

Ketahanan keluarga juga sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi antaranggota. Komunikasi yang terbuka, jujur, saling mendengarkan, dan penuh empati akan memperkuat ikatan keluarga dan mencegah kesalahpahaman. Musyawarah dalam mengambil keputusan keluarga juga dianjurkan.

D. Fatherless

Indonesia berada pada peringkat ketiga dunia dalam kategori *fatherless country*. Tidak semua anak dapat merasakan kehadiran ayah apabila sebuah negara tersebut dikatakan masuk dalam kategori *fatherless*¹².

Fatherless diartikan sebagai seorang anak yang memiliki ayah namun ayahnya tidak hadir secara maksimal dalam proses tumbuh kembang anaknya. Secara psikologis ayah tidak berperan dalam kehidupan anak dikarenakan suatu permasalahan yang terjadi dalam sebuah keluarga. Masih banyak masyarakat yang belum memahami bahwa dalam pengasuhan, mendidik, membimbing anak tanggung jawab ayah dan ibu, tidak hanya tugas seorang ibu. Masyarakat menganggap bahwa seorang ayah tugasnya hanya mencari nafkah dan mencukupi kebutuhan keluarga. Sedangkan mendidik, menyampaikan nilai-nilai kebaikan itu tugas seorang ibu. Hal ini

¹² Nindhita and Arisetia Pringgadani, "Fenomena Fatherless Dari Sudut Pandang Wellbeing Remaja (Sebuah Studi Fenomenologi)."

menyebabkan anak kehilangan figur sosok ayah dalam diri anak secara utuh.¹³

Munculnya fenomena *fatherless* lebih sering disebabkan karena adanya paradigma pengasuhan yang dipengaruhi budaya patriarki. Dimana dikatakan bahwa proses mengurus anak ditanggung oleh sang ibu dan ayah tidak seharusnya mengurus anak atau terlibat dalam hal pengasuhan. Kondisi inilah yang sedikit banyak mempengaruhi pola pengasuhan anak.¹⁴

1. Penyebab *Fatherless*

Fenomena *fatherless* merujuk pada kondisi dimana seorang anak tumbuh tanpa kehadiran atau peran aktif seorang ayah, baik secara fisik maupun emosional. Beberapa penyebab dari fenomena ini meliputi

a) Perceraian Orang Tua

Perceraian dapat mengakibatkan berkurangnya atau hilangnya peran ayah dalam kehidupan anak, terutama jika hak asuh diberikan kepada ibu dan interaksi dengan ayah menjadi terbatas.¹⁵

b) Kematian Ayah

Kehilangan ayah karena meninggal dunia menyebabkan anak tumbuh tanpa figur ayah yang dapat membimbing dan memberikan dukungan emosional.¹⁶

¹³ Fajarrini and Nasrul, "Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Pendidikan Islam."

¹⁴ Hafan Asfari, "Peran Yang Terlupakan: Pengasuhan Ayah Pada Keluarga Dengan Anak Berkebutuhan Khusus Di Indonesia," *Psyche 165 Journal* 15, no. 1 (2022): 1–6, <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i1.140>.

¹⁵ Yupi Anesti and Mirna Nur Alia Abdullah, "Fenomena Fatherless: Penyebab Dan Konsekuensi Terhadap Anak Dan Keluarga" 2, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i2.105>.

c) Ketidaklibatan Ayah dalam Pengasuhan

Beberapa ayah mungkin tidak terlibat dalam pengasuhan anak karena beberapa alasan, seperti tuntutan pekerjaan yang tinggi atau pandangan budaya yang membatasi peran ayah dalam keluarga.¹⁷

d) Budaya Patriarki

Budaya yang menempatkan peran ayah hanya sebagai pencari nafkah dan tidak terlibat dalam pengasuhan anak dapat menyebabkan kurangnya kehadiran ayah dalam kehidupan anak.¹⁸

2. Dampak *Fatherless*

Dampak dari *fatherless* adalah kondisi kerusakan psikologis yang disebut dengan *father hunger*. Hal ini menyebabkan beberapa kondisi yang terjadi kepada anak-anak di antaranya:¹⁹

- a) Anak cenderung minder dan rendah diri serta sulit adaptasi dengan dunia luar. Sebab keterlibatan ayah dalam mengasuh mempengaruhi cara pandang anak terhadap dunia luar yang membuatnya cenderung lebih kokoh dan berani.
- b) Anak memiliki kematangan psikologis yang lambat dan cenderung kekanak-kanakan.

¹⁶ Siti Fadryana Fitroh, "Dampak *Fatherless* Terhadap Prestasi Belajar Anak," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 1, no. 2 (2019): 83–91.

¹⁷ Nindhita and Arisetya Pringgadani, "Fenomena *Fatherless* Dari Sudut Pandang Wellbeing Remaja (Sebuah Studi Fenomenologi),"

¹⁸ Hayani Wulandari and Mariya Ulfa Dwi Shafarani, "Dampak *Fatherless* Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini," *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2023, <https://doi.org/10.31000/ceria.v12i1.9019>.

¹⁹ Siti Maryam Munjiat, "Pengaruh *Fatherless* Terhadap Karakter Anak Dalam Prespektif Islam," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 108–16, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i1.2031>.

- c) Anak cenderung lari dari masalah dan emosional saat menghadapi masalah.
- d) Kurang bisa mengambil keputusan dan ragu-ragu dalam banyak situasi yang membutuhkan keputusan cepat dan tegas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan, yang mana konsep pemilihan metode penelitian ini di dasarkan pada kebutuhan untuk mengumpulkan informasi dari responden menggunakan wawancara, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh jawaban secara eksploratif dan berkembang.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung terhadap narasumber.

Istilah lain yang digunakan untuk jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti harus terjun dan terlibat langsung kelapangan atau masyarakat sekitar. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang dirasakan, sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan keadaan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.²

Pada penelitian ini, peneliti menentukan Lokasi penelitian di desa Bandar Agung kecamatan Bandar Sribhawono kabupaten Lampung Timur. Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk meneliti serta menjelaskan mengenai studi tentang dampak *fatherless* terhadap ketahanan keluarga: perspektif masyarakat di desa Bandar Agung, Lampung Timur. Alasan

¹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), 3.

² Wahyudin Darmalaksana, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan', Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, 4

peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti menganggap bahwa permasalahan yang diteliti kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga data pada situasi sosial tersebut dapat dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial yang ada secara mendalam.

B. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dengan cermat guna memperoleh hasil sebagai kesimpulan dari kajian pengaruh fatherless terhadap ketahanan keluarga: perspektif masyarakat.

C. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan disini yaitu kata-kata dan Tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (primer). Sedangkan sumber data lainnya berupa sumber tertulis (sekunder), dan dokumentasi seperti foto.³

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan atau responden. Peneliti akan wawancara dengan informan untuk menggali informasi

³ Moleong, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosda Karya.

Dari masalah yang akan diteliti oleh peneliti terkait dengan pengaruh fatherless, Adapun rincian informan ialah sebagai berikut:

a) UK

Merupakan ibu rumah tangga yang berusia 43 tahun, merupakan ibu kandung dari SH, UK memiliki dua orang anak dan UK merupakan anak kedua.

b) MT

MT merupakan nenek dari AF, MT bertempat tinggal dengan subjek AF, MT merupakan orang yang merawat AF sejak kedua orang tuanya bercerai.

c) SH

SH merupakan salah satu siswi kelas 9 di salah satu Mts yang ada di Bandar Agung, saat ini ia berusia 14 tahun, ia tinggal Bersama ibunya, ayah dan ibunya telah bercerai sejak ia masih sekolah dasar.

d) AF

Subjek A merupakan siswa kelas 12 di salah satu MA yang ada di Lampung, saat ini ia berusia 18 tahun, ia tinggal bersama neneknya, sebjek merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, ibu dan ayah subjek bercerai sejak dia berusia 14 tahun, ayah A merantau ke Taiwan, beliau pulang setiap 3 tahun sekali.

e) DY

DY merupakan salah satu aparaturnya desa yang menjabat sebagai sekertaris di desa Bandar Agung

Untuk menentukan narasumber tersebut dijadikan sumber data primer, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut merupakan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.⁴ Adapun beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu, pertama, anak yang masih bersekolah, kedua, ayah dan ibunya telah bercerai lebih dari 2 tahun.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berfungsi sebagai data penunjang yang diperoleh melalui penelusuran kepustakaan, literatur ilmiah, serta dokumen resmi untuk memperkuat analisis terhadap data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Literatur Hukum Keluarga Islam dan Kitab Fikih: Meliputi buku-buku dan kitab yang membahas tentang konsep keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah, tanggung jawab nafkah, serta kedudukan ayah sebagai qawwam (pemimpin keluarga) dalam hukum Islam.
- b. Peraturan Perundang-undangan: Meliputi Kompilasi Hukum Islam (KHI) di Indonesia dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang mengatur tentang hak dan kewajiban orang tua terhadap anak pasca-perceraian.
- c. Buku dan Jurnal Ilmiah Terkait *Fatherless*: Karya ilmiah, artikel jurnal, dan buku teks psikologi perkembangan atau sosiologi keluarga

⁴ Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 137.

yang secara khusus mendefinisikan fenomena fatherless (ketiadaan figur ayah) beserta dampaknya terhadap ketahanan mental rohani dan sosial ekonomi anak.

- d. Dokumen Resmi Desa: Data monografi desa, data kependudukan, serta data statistik angka perceraian (cerai hidup dan cerai mati) yang diperoleh langsung dari Sistem Informasi Desa Bandar Agung, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah langkah utama dalam proses penelitian, sebab tujuan dari penelitian ialah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai cara seorang peneliti untuk mengumpulkan data maupun informasi serta data pendukunglainnya yang ada di lapangan untuk kepentingan penelitian degan menggunakan metode-metode tertentu. Dalam menunjuk suatu kata abstrak dan tidak dapat diwujudkan dalam benda, hal itu dapat diukur melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan lain-lain. Agar suatu penelitian menjadi valid maka diperlukan cara pengumpulan data yang benar untuk mendukung kebenaran dari suatu konsep.⁵ Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data diantaranya yaitu:

⁵ Dr. Ibrahim, M,A, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2015).

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Wawancara suatu percakapan tanya jawab antara dua orang atau lebih yang terjadi secara tatap muka. Para pihak yang terkait dalam hal ini yakni pihak yang mewawancarai kemudian memberikan pertanyaan – pertanyaan, lalu informan dalam hal ini pihak yang diwawancarai menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Wawancara ini akan menggunakan Teknik wawancara semi-struktur. Wawancara semi-struktur merupakan metode pengumpulan data Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam responden mengenai topik tertentu dan subjek yang diteliti bisa memberikan jawabann yang bebas dan tidak terbatas, akan tetapi tidak keluar dari pertanyaan yang ditentukan. wawancara ini dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan dengan kejelasan dan kemantapan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, narasumber yang akan peneliti wawancarai adalah beberapa masyarakat yang ada di desa Bandar Agung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang di amati bukan benda

hidup melainkan benda mati.⁶ Dokumentasi pada penelitian ini adalah berupa foto lokasi penelitian serta data lokasi penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data adalah proses sistematis untuk mengolah dan menyederhanakan catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikan termuan tersebut secara mudah dipahami oleh pihak lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pola pikir induktif. Pendekatan ini menganalisis data dengan bergerak dari fakta-fakta spesifik untuk kemudian merumuskan Kesimpulan yang lebih umum.⁷ Tujuan peneliti menggunakan metode ini yaitu untuk menghindari manipulasi data-data penelitian. Dengan demikian penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan secara langsung dan mendalam untuk mengetahui dan menganalisis dampak fatherless terhadap ketahanan keluarga perspektif Masyarakat di desa Bandar Agung Lampung Timur.

⁶ Suharsimi Aritmiko, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Asdi Mhasatya, 2006), 231.

⁷ Mohch Bahak Udin By Arifin, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2018), h 2

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Lampung Timur

1. Deskripsi Wilayah

Asal mula terbentuknya desa Bandar Agung adalah adanya warga masyarakat baru yang datang dari daerah lain terutama dari Pulau Jawa masuk ke desa Sribhawono dan desa Sadar Sriwijaya dengan membuka lahan pertanian sekaligus sebagai tempat tinggal. Pada tahun 1963 masyarakat pendatang tersebut membuat suatu perkumpulan yang bernama PO (Persatuan Orang Bumi), melalui wadah yang mereka bentuk masyarakat berharap akan adanya suatu pemerintahan di daerah yang mereka tempati. Setelah di survey di kaji oleh pemerintah maka pemerintah mengubah status masyarakat tersebut menjadi perkampungan Bandar Agung yang disahkan oleh Camat Labuhan Maringgai dan pada tanggal 26 Mei 1964 statusnya di rubah menjadi susukan Bandar Agung. Karena adanya kemajuan dan perkembangan penduduk yang sangat pesat maka melalui Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lampung Tengah mmerubah statusnya menjadi Desa Defenitif menjadi Desa Bandar Agung SK No, :121/V/C/HK/1969 tanggal 03 Maret 1969.

Tabel 4.1
Daftar Nama Kepala Desa dari tahun 1999-2026

No	Nama	Tahun
1	Miseri	1999 - 2001
2	Siswadi	2001 - 2008
3	Dra. Trihandayani	2008 - 2010
4	Drs. M. Saleh	2010 - 2011
5	Hendri Siswoyo	2012 - 2017
6	Kamidi	2018 - 2023
7	Aldi Guntoro, S.H	2024 - Sekarang

Sumber: Sistem Informasi Desa Bandar Agung

Sejak desa Bandar Agung menjadi desa Definitif kemajuan pembangunan dan perkembangan penduduk sangat padat, sehingga desa Bandar Agung menjadi desa binaan oleh Camat Labuhan Maringgai pada tahun 1964 – 1974, tujuannya adalah agar pembuatan badan jalan dan pemukiman tertata sejak dini, sehingga pada tahun 1973 Desa Bandar Agung mendapat penghargaan dari pemerintah sebagai Desa Swakarya. Perhatian pemerintah terus berlanjut hingga pada tahun 1984 Desa Bandar Agung mendapatkan hak yaitu dengan terbitnya sertifikat melalui program Prona sebanyak 1. 625 Sertifikat. Dengan adanya otonomi daerah Kabupaten Lampung Timur maka desa Bandar Agung masuk ke wilayah Kecamatan Bandar Sribhawono sesuai Perda Nomor 01 Tahun 2001.

Desa Bandar Agung merupakan salah satu dari 7 desa diwilayah Kecamatan Bandar Sribhawono, yang terletak 1 km arah barat kota kecamatan. Desa Bandar Agung mempunyai wilayah seluas 3.081 hektar dengan batas desa sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Hutan Register Gunung Balak
- b. Sebelah Selatan: Hutan Register Gunung Balak
- c. Sebelah Barat: Desa Sidorejo, Kec. Sekampung Udik
- d. Sebelah Timur: Desa Sripendowo, Kec. Bandar Sribhawono.

2. Data Penduduk

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Desa Bandar Agung, 2026

No	Penduduk	Jumlah (jiwa)	Presentase
1	Laki-laki	8.202	51,49
2	Perempuan	7.726	48,51
	Jumlah	15.928	100

Sumber: Sistem Informasi Desa Bandar Agung

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk yang ada di desa Bandar Agung tahun 2026 berjumlah 15.928 jiwa. Dari jumlah tersebut, 8.202 jiwa di antaranya adalah laki-laki dan 7.726 jiwa adalah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan.

3. Data Perceraian

Tabel 4.3
Data Perceraian

No	Kelompok	Cerai Hidup	Cerai Mati
1	Laki-Laki	12	34
2	Perempuan	24	149
	Jumlah	36	183

Sumber: Sistem Informasi Desa Bandar Agung

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel, jumlah perceraian yang ada di desa Bandar Agung mencapai 219 kasus. Angka ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu cerai hidup dan cerai mati. Untuk kasus cerai hidup, tercatat sebanyak 36 orang, sedangkan untuk kasus cerai mati, angkanya jauh lebih tinggi, yaitu mencapai 183 orang.

B. Dampak *Fatherless* Terhadap Ketahanan Keluarga Di Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Lampung Timur

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Bandar Agung, kondisi *fatherless* atau ketiadaan sosok ayah ternyata membawa dampak yang cukup dalam bagi remaja. Dampak ini bukan hanya soal "tidak ada orang tua laki-laki", tapi lebih ke arah beban mental, masalah belajar, hingga cara mereka mengambil keputusan hidup.

Berikut dampak dari *fatherless* terhadap ketahanan keluarga pada subjek yang merupakan anak usia 14-18 tahun sebagai berikut:

1. Ketahanan Mental Rohani

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Bandar Agung, dampak ketiadaan sosok ayah (*fatherless*) pada remaja usia 14-18 tahun paling terlihat pada rapuhnya ketahanan mental rohani mereka. Dalam perspektif Hukum Keluarga Islam, mental yang kuat merupakan bagian dari Hifdzun Nafs (menjaga jiwa), di mana ayah memiliki kewajiban sebagai bimbingan batin bagi anak. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa ketiadaan peran tersebut mengakibatkan beberapa persoalan mental yang saling berkaitan sebagai berikut:

a. Gejala Emosional dan Krisis Percaya Diri

Anak-anak remaja di Desa Bandar Agung mengalami beban emosional berupa perasaan iri, marah, sedih, dan kesepian yang mendalam. Rasa iri muncul saat melihat teman sebaya mendapatkan perhatian utuh dari sosok ayah, yang membuat mereka merasa kurang dibanding teman-temannya dan merasa minder dalam pergaulan sehari-hari. Secara teoritis, iri hati merupakan perasaan tidak senang yang muncul karena membandingkan diri dengan orang lain yang dianggap lebih bahagia.¹ Selain itu, muncul pula perasaan sedih yang mendalam, seperti yang dirasakan SH yang memilih diam saat ditanya mengenai ayahnya. Kesedihan ini pada dasarnya adalah bentuk duka batin atau kekecewaan karena hilangnya kasih sayang dan perlindungan dari sosok ayah yang sangat mereka harapkan.²

Kondisi ini diperparah dengan munculnya perasaan marah, yang sering kali menjadi luapan rasa kecewa atau luka batin karena keadaan keluarga yang tidak lengkap.³ Remaja dalam penelitian ini juga kerap merasakan kesepian, seperti yang dialami AF yang merasa asing dengan ayahnya sendiri. Kesepian di sini bukan berarti mereka sendirian, melainkan merasa hampa karena tidak memiliki hubungan batin yang dekat dengan sosok orang tua yang bisa mendukung

¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 154

² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 68

³ Singgih Dirgagunarsa dan Yulia Singgih Dirgagunarsa, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), h. 112

mereka. Kumpulan dari perasaan-perasaan inilah yang akhirnya menjadi beban pikiran dan menghambat perkembangan mental mereka di lingkungan masyarakat.

Secara psikologis dan rohani, kondisi ini menunjukkan adanya "trauma tenang". Anak-anak ini kehilangan tempat berlindung secara mental, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang peragu dan sulit mengambil keputusan. Keragu-raguan yang dialami subjek saat harus menentukan pilihan hidup menunjukkan bahwa mereka kehilangan figur pemberi arahan yang tegas. Ketidakhadiran ayah membuat anak sangat bergantung pada ibu atau nenek, sehingga kemandirian dan keberanian mengambil risiko yang merupakan ciri ketahanan mental yang baik tidak tumbuh dengan maksimal.

b. Penurunan Motivasi dan Disiplin Diri

Lemahnya ketahanan mental rohani ini juga berdampak langsung pada penurunan motivasi belajar dan prestasi akademik. Ayah dalam keluarga berfungsi sebagai kontrol kedisiplinan. Ketika fungsi kontrol ini hilang, remaja di Desa Bandar Agung cenderung kehilangan figur contoh dan merasa bahwa usaha belajar mereka tidak memiliki arti.

Subjek AF, misalnya, lebih memilih pelarian pada kesenangan instan seperti bermain ponsel atau bolos sekolah. Rendahnya minat belajar ini bukan karena ketidakmampuan intelektual, melainkan karena rapuhnya mentalitas mereka yang merasa tidak memiliki

sandaran atau tuntutan untuk berprestasi. Tanpa pengawasan batin dan dorongan semangat dari ayah, anak-anak ini kehilangan motivasi untuk mencapai kesuksesan, yang pada akhirnya membahayakan masa depan mereka.

c. Dampak Terhadap Ketahanan Keluarga Secara Menyeluruh

Jika dilihat secara utuh, masalah emosional, keragu-raguan, hingga malasnya belajar adalah tanda bahwa fungsi keluarga untuk saling menguatkan secara mental tidak berjalan maksimal. Dalam Hukum Keluarga Islam, ayah adalah *qawwam* yang wajib menjaga ketahanan mental anggota keluarganya. Ketiadaan sosok ayah di Desa Bandar Agung menyebabkan fungsi pendidikan akhlak dan mentalitas terhambat. Remaja tumbuh dengan pondasi mental yang kurang kuat, sehingga mereka menjadi lebih rapuh dalam menghadapi tantangan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa ketahanan mental rohani yang kokoh dari peran seorang ayah, ketahanan keluarga secara lahir dan batin akan sulit untuk diwujudkan.

2. Ketahanan Sosial Ekonomi

Selain berdampak pada sisi mental, ketiadaan sosok ayah (*fatherless*) di Desa Bandar Agung juga berpengaruh besar terhadap ketahanan sosial ekonomi keluarga. Dalam Hukum Keluarga Islam, aspek ini berkaitan erat dengan kewajiban nafkah dan *Hifdzun Maal* (menjaga harta). Ayah memiliki kewajiban utama sebagai penopang ekonomi agar

keluarga dapat hidup mandiri dan sejahtera. Berdasarkan hasil penelitian, dampak pada aspek ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Ketimpangan Peran dalam Pemenuhan Nafkah

Di Desa Bandar Agung, ketiadaan peran ayah menyebabkan beban ekonomi yang seharusnya dipikul oleh suami berpindah sepenuhnya kepada ibu atau anggota keluarga lainnya. Secara sosial ekonomi, hal ini menciptakan kerentanan karena sumber pendapatan keluarga menjadi terbatas. Ketika kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan pendidikan anak tidak lagi didukung oleh sosok ayah, keluarga tersebut cenderung mengalami kesulitan untuk mencapai standar kehidupan yang sejahtera secara mandiri.

b. Keterbatasan Sumber Daya dan Masa Depan Anak

Ketahanan ekonomi yang lemah akibat fatherless juga berdampak pada akses pendidikan dan kesehatan anak. Remaja yang tumbuh dalam kondisi ekonomi yang sulit sering kali merasa rendah diri dan kehilangan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan di mana anak-anak kehilangan figur "penjamin" masa depan. Tanpa adanya dukungan materiil dan bimbingan pengelolaan ekonomi dari seorang ayah, remaja di desa ini menjadi kurang memiliki pandangan yang jelas mengenai kemandirian finansial di masa depan.

c. Dampak terhadap Martabat dan Keharmonisan Keluarga

Dalam perspektif hukum Islam, kemandirian ekonomi adalah salah satu cara menjaga martabat keluarga di tengah masyarakat. Ketidakhadiran ayah sebagai pencari nafkah utama seringkali membuat keluarga harus bergantung pada bantuan orang lain atau jaminan sosial yang tidak menentu. Kondisi ekonomi yang tidak stabil ini sering kali memicu konflik internal dan rasa tidak aman, yang pada akhirnya mengguncang keharmonisan keluarga. Dengan demikian, ketiadaan sosok ayah di Desa Bandar Agung melemahkan pilar ketahanan ekonomi, yang merupakan syarat penting bagi sebuah keluarga untuk tumbuh menjadi unit sosial yang kuat dan bermartabat.

C. Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Dampak Fatherless Terhadap Ketahanan Keluarga Di Desa Bandar Agung Kec. Bandar Sribhawono Lampung Timur

Dampak fenomena fatherless (ketidakhadiran peran ayah, baik fisik maupun emosional) terhadap ketahanan keluarga, yang ditinjau dari perspektif hukum keluarga Islam, termasuk sumber Al-Qur'an, Hadis, dan peraturan perundang-undangan terkait.

1. Kewajiban dan Peran Ayah dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam

Keluarga dalam Islam dibangun atas dasar sakinah, mawaddah, wa rahmah, dengan peran ayah sebagai pemimpin (qawwam) yang tidak hanya bertanggung jawab atas nafkah lahir, tetapi juga pengayoman, pendidikan, dan bimbingan moral.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا
 أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَفِظَتْ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ
 وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ
 وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا
 كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya: Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Mahatinggi lagi Mahabesar. (Q.S. An-Nisa ayat 34)⁴

Konsep qawwam yang termaktub dalam Q.S. An-Nisa ayat 34, dalam tafsirnya, ditegaskan bahwa kepemimpinan ini mensyaratkan tanggung jawab penuh atas kesejahteraan dan perkembangan spiritual seluruh anggota keluarga.⁵

Dalam konteks pengasuhan, hukum keluarga Islam mengenal konsep Hadanah, yang mengatur hak dan kewajiban orang tua dalam memelihara dan mendidik anak. Meskipun ibu memiliki prioritas utama dalam hadanah anak usia dini, peran ayah sebagai Murabbi (pendidik) dan pelindung tidak

⁴ QS. An-Nisa ayat 34

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2012). hal. 402

dapat diabaikan.⁶ Keteladanan ayah dalam Al-Qur'an, seperti kisah Luqman dan anaknya serta Nabi Ibrahim dan Ismail, menunjukkan bahwa bimbingan ayah sangat krusial dalam menanamkan akidah dan akhlak mulia.⁷

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak fenomena fatherless di Desa Bandar Agung, jika dicermati berdasarkan prinsip Hukum Keluarga Islam, maka ketiadaan peran aktif seorang ayah di dalam pengasuhan secara mendasar telah mencederai prinsip *Hifdzun Nafs* (memelihara jiwa dan keselamatan mental) anggota keluarga. Dalam hukum Islam, tanggung jawab seorang ayah selaku *qawwam* (pemimpin) tidak terbatas pada pemenuhan materi fisik semata, melainkan juga meliputi perlindungan psikologis dan penjagaan ketentraman batin bagi istri maupun anak-anaknya.

Temuan di lapangan yang menunjukkan adanya kekosongan emosional, munculnya kecemasan, rasa iri, serta penurunan rasa percaya diri pada anak akibat kehilangan figur ayah, secara substantif merupakan bentuk *madllarat* (bahaya) yang mengancam kesehatan jiwa (*an-nafs*) mereka. Hukum Keluarga Islam sangat melarang adanya pembiaran kondisi yang merusak mentalitas generasi penerus, karena ketahanan batin seorang anak adalah fondasi utama bagi kelangsungan hidupnya yang sehat.

⁶ Wahbah al-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu* (Damaskus: Dar al-Fikr, 2011), 7255.

⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Awlad fii Islam* (Kairo: Darus Salam, 1992), 154.

Tidak hanya pada anak, ancaman terhadap aspek *Hifdzun Nafs* ini juga terlihat pada beban ganda yang harus dipikul oleh para ibu tunggal (*single parent*). Tekanan untuk mengurus rumah tangga sekaligus menjadi pencari nafkah utama pasca-perceraian atau kematian suami menciptakan beban psikologis yang sangat berat. Hal ini berpotensi memicu tingkat stres yang tinggi dan mengganggu ketenangan jiwa (*sakinah*) sang ibu dalam menjalankan roda rumah tangga.

Oleh karena itu, melalui penguatan strategi koping ibu dan optimalisasi nilai-nilai keagamaan yang ditemukan di Desa Bandar Agung, hal tersebut sejalan dengan ikhtiar hukum Islam untuk menegakkan kembali prinsip *Hifdzun Nafs* tersebut. Upaya-upaya ini berfungsi sebagai tameng agar dampak psikologis dari fatherless tidak berkembang menjadi kerusakan mental yang lebih parah, sehingga keharmonisan dan ketahanan keluarga yang diamanatkan oleh agama tetap dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

2. Analisis Dampak Fatherless terhadap Ketahanan Keluarga dalam Tinjauan Hukum Islam

Temuan penelitian menunjukkan bahwa fenomena fatherless di Desa Bandar Agung telah menimbulkan dampak yang signifikan berupa rasa kesepian dan iri terhadap teman-temannya yang berasal dari keluarga yang lengkap serta beban ganda yang dirasakan oleh ibu. Berdasarkan tinjauan hukum keluarga Islam, dampak-dampak tersebut merupakan indikasi nyata

adanya pelanggaran terhadap hak-hak anak (*Huquq al-Abna'*) dan melemahnya ketahanan keluarga (*Al-Man'ah al-Usriyyah*).

a. Pelanggaran Hak Anak:

Ketidakhadiran peran ayah, khususnya dalam aspek emosional dan pendidikan, secara langsung melanggar hak anak atas pengasuhan yang seimbang dan pendidikan moral yang utuh. Dalam konteks regulasi nasional, hal ini bertentangan dengan Pasal 77 ayat (3) Kompilasi Hukum Islam (KHI) mengenai kewajiban orang tua dan juga Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, Pasal 14 ayat (1) yang menegaskan hak anak untuk mendapatkan perlindungan dan bimbingan dari kedua orang tua. Dampak negatif yang muncul, seperti kurangnya percaya diri, kesulitan bersosialisasi dan prestasi akademik yang rendah adalah konsekuensi syar'i dari kelalaian ayah dalam menjalankan tugas tarbiyah (pendidikan) yang diamanatkan syariat.

b. Melemahnya Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga dalam Islam diukur dari kemampuannya mencapai sakinah dan menjalankan fungsi-fungsi utama, termasuk fungsi perlindungan dan sosialisasi. Secara hukum, kondisi ini menunjukkan adanya cacat pelaksanaan kewajiban ayah sebagai qawwam. Ketika ayah gagal memberikan perlindungan emosional dan teladan, hal ini mengakibatkan ketidakstabilan internal dan hilangnya rasa aman, yang secara substantif merusak fondasi sakinah dalam

rumah tangga. Kelalaian ini dapat dikategorikan sebagai tindakan yang mengabaikan tujuan pernikahan (*maqashid al-zawaj*) dan berpotensi menimbulkan kerugian (*dharar*) bagi anggota keluarga, suatu hal yang sangat ditentang dalam Fiqh.⁸

3. Solusi Hukum Keluarga Islam untuk Mengatasi Dampak Fatherless

Berdasarkan analisis hukum, diperlukan solusi normatif untuk mengembalikan peran ayah dan memperkuat ketahanan keluarga.

a. Penegasan Kewajiban Ayah oleh Peradilan Agama

Pasca perceraian (yang merupakan salah satu penyebab utama fatherless di Desa Bandar Agung), Pasal 105 KHI menetapkan bahwa pemeliharaan anak di bawah 12 tahun diserahkan kepada ibu.⁹ Namun, tinjauan hukum Islam menekankan bahwa penetapan hak hadanah kepada ibu tidak menghapus kewajiban dan tanggung jawab ayah. Hakim Pengadilan Agama memegang peranan penting untuk menetapkan secara eksplisit dan tegas dalam amar putusan bahwa ayah wajib terlibat aktif dalam pembinaan mental, spiritual, dan pendidikan anak, bukan hanya sekadar kewajiban nafkah material. Tujuannya adalah meminimalisir fatherless akibat pemisahan fisik.

b. Upaya Preventif dan Edukatif

Solusi jangka panjang terletak pada penguatan pemahaman hukum keluarga Islam. Program edukasi pra-nikah dan pasca-nikah harus lebih menekankan pada konsep Ayah sebagai *Qawwam* yang

⁸ Satria Effendi M. Zein, *Problematisa Hukum Keluarga Islam Kontemporer* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), 128.

Utuh, menentang budaya patriarki yang sempit (ayah hanya pencari nafkah), dan mewajibkan peran aktif ayah dalam pengasuhan (hadanah). Upaya ini sejalan dengan spirit hukum Islam yang menempatkan pendidikan dan perlindungan anak sebagai amal jariah yang dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Dengan penegasan dan pemahaman ini, diharapkan peran ayah dapat dioptimalkan, sehingga dampak fatherless terhadap ketahanan keluarga dapat dicegah, dan tercapainya keluarga yang Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah dapat terwujud secara kaffah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Bandar Agung, dapat disimpulkan bahwa fenomena *fatherless* berdampak signifikan terhadap dua dimensi ketahanan keluarga. Pada dimensi mental rohani, ketiadaan figur ayah memicu kekosongan emosional, kecemasan, dan penurunan rasa percaya diri pada anak. Pada dimensi sosial ekonomi, hilangnya pencari nafkah utama memaksa ibu tunggal mengambil alih beban finansial secara penuh sehingga memicu kerentanan ekonomi. Dalam perspektif Hukum Keluarga Islam, meskipun kondisi ini menghambat fungsi ideal keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah akibat pincangnya kepemimpinan (*qawwam*), ketahanan keluarga tetap dapat dipertahankan melalui optimalisasi strategi koping ibu, dukungan keluarga besar, serta penguatan nilai keagamaan anak sebagai ikhtiar memelihara jiwa (*hifdzun nafs*).

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, Bagi Ibu Tunggal (*Single Parent*) disarankan untuk tetap konsisten memberikan perhatian emosional dan pendidikan agama kepada anak. Jika sudah siap dan memungkinkan demi maslahat anak, disarankan mempertimbangkan untuk menikah kembali agar dapat menghadirkan kembali sosok ayah sebagai *qawwam* (pemimpin) demi pengasuhan yang lebih seimbang.

Bagi Aparatur Desa dan Tokoh Agama Desa Bandar Agung diharapkan dapat menginisiasi program pembinaan keluarga sakinah, menyediakan konseling keluarga, serta menyalurkan bantuan sosial-ekonomi yang inklusif bagi janda atau anak yatim guna memperkuat ketahanan sosial warga.

Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk memperluas fokus kajian pada dimensi ketahanan keluarga lainnya yang belum terbahas dalam penelitian ini, seperti dimensi ketahanan fisik-biologis maupun sosial-budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Awlad fii Islam* (Kairo: Darus Salam, 1992), 154.
- Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 137.
- Amany Lubis dkk., *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018), 15.
- Amany Lubis, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam, Majelis Ulama Indonesia* (Jakarta: Pustaka Cendekiawan Muda, 2018).
- Amini Mukti, *Pengasuhan Ayah Ibu yang Patut, Kunci Sukses Mengembangkan Karakter Anak* (Yogyakarta: Tiara Kencana, t.t.).
- Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga* (Jakarta: Institut Pembelajaran Gelar Hidup, 2015), 189.
- Arsyia Fajarrini and Aji Nasrul, "Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Pendidikan Islam," *ABATA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2023): 20–28, <https://doi.org/10.32665/abata.v2i1.1425>.
- Cepi Ramdani, Ujang Miftahudin, and Abdul Latif, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter," *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 12–20.
- Dr. Ibrahim, M,A, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2015).
- Darahim, *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)
- Dini Sakinah, 2022. "Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Sosialemosional Anak Usia Dini Di Lingkungan Kelurahan Cempedak Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara" (skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2022)
- Elma Indriana, "Dampak Fatherless Pada Remaja Akhir Di Desa Gunan Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri" (skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2023)
- Euis Sunarti dan Fitriani, *Kajian Modal' dukungan sosial dan ketahanan keluarga nelayan di daerah rawan bencana*, 3(2) (2010).

- Fajarrini and Nasrul, "Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Pendidikan Islam."
- Hafan Asfari, "Peran Yang Terlupakan: Pengasuhan Ayah Pada Keluarga Dengan Anak Berkebutuhan Khusus Di Indonesia," *Psyche 165 Journal* 15, no. 1 (2022): 1–6, <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i1.140>.
- Harien Puspitawati, "Relasi Gender, Ketahanan Keluarga dan Kualitas Pernikahan pada Keluarga Nelayan dan Buruh Tani 'Brondol' Bawang Merah'," *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konseling* volume 12 Nomor 1 (Januari 2019): 2.
- Hayani Wulandari and Mariya Ulfa Dwi Shafarani, "Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini," *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2023, <https://doi.org/10.31000/ceria.v12i1.9019>.
- Husaema Husaema, Muh. Jabir, dan Andin Anirah, *Fenomena Fatherless Perspektif Hukum Islam*, 3 (2024): 268.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2012). hal. 402
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 583.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), 3.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 68
- Mohch Bahak Udin By Arifin, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2018). h 2
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslim Djuned dan Asmaul Husna, *Konsep Keluarga Ideal dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik*, Vol. 5, No. 1 (2020): 58.
- Nindhita and Arisetya Pringgadani, "Fenomena Fatherless Dari Sudut Pandang Wellbeing Remaja (Sebuah Studi Fenomenologi)."
- Nindhita and Arisetya Pringgadani, "Fenomena Fatherless Dari Sudut Pandang Wellbeing Remaja (Sebuah Studi Fenomenologi)."
- Nindhita and Arisetya Pringgadani, "Fenomena Fatherless Dari Sudut Pandang Wellbeing Remaja (Sebuah Studi Fenomenologi)."

- Nugroho Yustinus Joko Dwi, *Psikologi Keluarga* (Solo: USB Press, 2023), hal 18.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 154
- Satria Effendi M. Zein, *Problematisa Hukum Keluarga Islam Kontemporer* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), 128.
- Singgih Dirgagunarsa dan Yulia Singgih Dirgagunarsa, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), h. 112
- Sistem Informasi Desa Bandar Agung, <https://bandaragung.desa.id/> diakses pada tanggal 12 April 2025 pukul 21: 24.
- Siti Fadjryana Fitroh, “Dampak Fatherless Terhadap Prestasi Belajar Anak,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 1, no. 2 (2019): 83–91.
- Siti Maryam Munjiat, “Pengaruh Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Prespektif Islam,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 108–16, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i1.2031>.
- Suharsimi Aritmiko, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Asdi Mhasatya, 2006), 231.
- Ulfiah Ulfiah, “Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga,” *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 1 (2021): 69–86, <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.12839>.
- Wahbah al-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu* (Damaskus: Dar al-Fikr, 2011), 7255.
- Wahyudin Darmalaksana, ‘Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan’, Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, 4
- Yupi Anesti and Mirna Nur Alia Abdullah, “Fenomena Fatherless: Penyebab Dan Konsekuensi Terhadap Anak Dan Keluarga” 2, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i2.105>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; email: syariah.iainmetro@gmail.com

Nomor : B.01402/In.28.2/D1/PP.00.9/11/2024

Metro, 26 November 2024

Lampiran: -

Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

Shely Nasya Putri, M.Pd

di - Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Zakia Ulfatul Mala
NPM : 2102010015
Fakultas : Syariah
Program Studi : Ahwal Syakhsiyyah
Judul : Studi Tentang Pengaruh Fatherless terhadap Ketahanan Keluarga: Perspektif Masyarakat di Desa Bandar Agung, Lampung Timur

Dengan ketentuan :

1. Membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi.
2. Pembimbing mengoreksi Proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi.
3. Bimbingan Proposal terdiri dari : A). Latar Belakang Masalah, B). Rumusan Masalah, C). Tujuan dan Manfaat Penelitian, D). Penelitian Relevan, E). Landasan Teori, F). Metode Penelitian, G).Outline, H). Rancangan Waktu Penelitian.
4. Membimbing revisi Proposal pasca seminar.
5. Membimbing APD dan menyetujuinya.
6. Membimbing penulisan laporan hasil penelitian dengan format pelaporan sesuai jenis penelitian berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah mahasiswa yang diterbitkan oleh LPPM
7. Mengoreksi kelengkapan berkas Skripsi secara keseluruhan sebelum dimunaqosyahkan.
8. Memastikan kevalidan data penelitian kepada informan/Lembaga tempat penelitian (jika penelitian lapangan).
9. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
10. Diwajibkan memperhatikan jumlah besaran plagiarisme dengan ambang batas maksimal 25 %, sesuai Surat Edaran Rektor IAIN Metro No.017 tahun 2020.
11. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

An. Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Elfa Murdiana

OUTLINE

DAMPAK *FATHERLESS* TERHADAP KETAHANAN KELUARGA PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM DI DESA BANDAR AGUNG, KECAMATAN BANDAR SRIBHAWONO, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Keluarga
- B. Ketahanan Keluarga
- C. Ketahanan Keluarga Perspektif Islam
- D. *Fatherless*

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Sifat Penelitian

- C. Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Bandar Agung Kec. Bandar Sribhawono Lampung Timur

1. Deskripsi Wilayah
2. Data Penduduk
3. Data Perceraian

B. Dampak *Fatherless* Terhadap Ketahanan Keluarga Di Desa Bandar Agung Kec. Bandar Sribhawono Lampung Timur

C. Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Dampak *Fatherless* Terhadap Ketahanan Keluarga Di Desa Bandar Agung Kec. Bandar Sribhawono Lampung Timur

BAB V PENUTUP

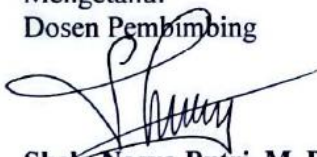
- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Shely Nasya Putri, M. Pd
NIP. 198911072019032013

Metro, Juli 2025
Peneliti,



Zakia Ulfatul Mala
NPM. 2102010015

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

DAMPAK *FATHERLESS* TERHADAP KETAHANAN KELUARGA PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM DI DESA BANDAR AGUNG, KECAMATAN BANDAR SRIBHAWONO, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

A. WAWANCARA

Wawancara dengan Ibu dari Anak

1. Bisa ibu ceritakan, kapan dan bagaimana proses perceraian ibu terjadi?
2. Apa alasan utama yang melatarbelakangi perceraian tersebut?
3. Bagaimana situasi keuangan dan tempat tinggal ibu setelah bercerai? Apakah ada perubahan signifikan?
4. Apa saja tantangan terbesar yang ibu hadapi dalam membesarkan anak tanpa kehadiran ayah?
5. Bagaimana respons anak ibu terhadap perceraian orang tuanya? Apakah ada perubahan perilaku, prestasi belajar atau hubungan sosial yang ibu amati?
6. Apa saja tantangan yang dihadapi anak ibu akibat tidak adanya figur ayah bagi anak ibu?
7. Menurut ibu apa saja faktor-faktor yang membuat keluarga ibu tetap bertahan atau tangguh setelah perceraian?

Wawancara dengan anak

1. Bagaimana perasaanmu saat pertama kali tahu kalau ayah dan ibu berpisah?
2. Apa yang paling kamu rindukan dari kehadiran seorang ayah?
3. Apakah ada hal-hal yang berubah dalam kehidupanmu setelah ayah dan ibu berpisah?
4. Bagaimana kondisi ini memengaruhi kamu di sekolah atau saat bermain dengan teman-teman?
5. Apakah kamu merasa ada perbedaan antara kamu dengan teman-teman yang orang tuanya lengkap?
6. Bagaimana caramu mengatasi perasaan sedih, marah, atau bingung terkait situasi keluarga kamu?
7. Dukungan seperti apa yang paling kamu butuhkan dari ibu, keluarga, atau orang lain?

Wawancara dengan anggota keluarga lainnya

1. Bagaimana bapak/ibu melihat kondisi keluarga anak bapak/ibu setelah perceraian?
2. Dukungan apa saja yang bapak/ibu berikan kepada ibu dan anak-anaknya?

3. Apa perubahan yang paling signifikan yang bapak/ibu amati pada ibu dan anak-anaknya setelah perceraian?
4. Bagaimana bapak/ibu melihat upaya ibu dalam menjaga ketahanan keluarga?
5. Menurut bapak/ibu, apa yang membuat keluarga ini tetap kuat dan mampu bertahan meskipun ada tantangan besar?

Wawancara dengan aparat desa

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu sebagai aparat desa tentang fenomena fatherless di desa bandar agung?
2. Apakah bapak/ibu melihat dampak spesifik dari fenomena ini terhadap ketahanan keluarga atau kondisi sosial masyarakat di desa ini?
3. Apakah ada program atau kebijakan desa yang telah atau sedang berjalan untuk mendukung keluarga yang mengalami perceraian atau anak-anak dari keluarga yang kurang utuh?
4. Bagaimana peran aparat desa dalam memberikan penyuluhan, mediasi, atau pendampingan terkait masalah keluarga di desa ini?

B. Dokumentasi

1. Hasil Wawancara
2. Foto dengan narasumber
3. Data-data terkait penelitian

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Shely Nasya Putri, M. Pd
NIP. 198911072019032013

Metro, Juli 2025
Peneliti,



Zakia Ulfatul Mala
NPM. 2102010015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0067/In.28/D.1/TL.00/09/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Desa Bandar Agung
Lampung Timur
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0068/In.28/D.1/TL.01/09/2025, tanggal 22 September 2025 atas nama saudara:

Nama : **ZAKIA ULFATUL MALA**
NPM : 2102010015
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Kepala Desa Bandar Agung Lampung Timur bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Desa Bandar Agung Lampung Timur, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI TENTANG PENGARUH FATHERLESS TERHADAP KETAHANAN KELUARGA PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM DI DESA BANDAR AGUNG KECAMATAN BANDAR SRIBHAWONO LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 September 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Firmansyah S.IP., M.H.
NIP 19850129 201903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Kl. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-368/Un.36/S/U.1/OT.01/05/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ZAKIA ULFATUL MALA
NPM : 2102010015
Fakultas / Jurusan : Syariah / Hukum Keluarga Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2102010015.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 18 Mei 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufrom, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 0094





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111, Telepon (0725) 41507;
Faksimili (0725) 47296;

Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; email: syariah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI KESAMAAN (SIMILARITY CHECK)

No.B-262/Un.28.2/J-AS/PP.00.9/6/2026

Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Zakia Ulfatul Mala
NPM : 2102010015
Program Studi : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)
Jenis Dokumen : Skripsi
Pembimbing : 1. Shely Nasya Putri, M.Pd.
2.
Judul : DAMPAK FATRHERLESS TERHADAP KETAHANAN KELUARGA
PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM DI DESA BANDAR
AGUNG, KECAMATAN BANDAR SRIBHAWONO, KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

Karya ilmiah yang bersangkutan dengan judul di atas, telah melalui proses uji kesamaan (*similarity check*) menggunakan aplikasi *Turnitin*, dengan hasil persentase kesamaan : **15 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 16 Juni 2026
Ketua Program Studi
Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah),

Nancy Dafa Oktora, M.Sy.
NIP. 198610082019032009



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Email:stainjusila@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Zakia Ulfatul Mala
NPM : 2102010015

Fakultas/Prodi : Syariah/Hukum Keluarga Islam
Semester/TA : X / 2026

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 20-04-2026	1. Perbaiki Penulisan 2. Analisis dari wawancara dan lebih dijabarkan lagi 3. Sesuaikan batasan umur subjek dg wawancara	

Dosen Pembimbing,

Shely Nasya Putri, M.Pd
NIP. 198911072019032013

Mahasiswa Ybs,

Zakia Ulfatul Mala
NPM. 2102010015



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Email:stainjusila@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Zakia Ulfatul Mala
NPM : 2102010015

Fakultas/Prodi : Syariah/Hukum Keluarga Islam
Semester/TA : X / 2026

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 27-04-2026	1. Tambah Teori tentang ketahanan keluarga 2. Pilih yg mana yg mau dibahas dan jelaskan alasannya 3. Pada bab 4 kaitkan dengan landasan teori di bab 2	

Dosen Pembimbing,

Shely Nasya Putri, M.Pd
NIP. 198911072019032013

Mahasiswa Ybs,

Zakia Ulfatul Mala
NPM. 2102010015



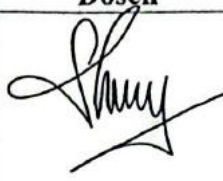
KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Email:stainjusila@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

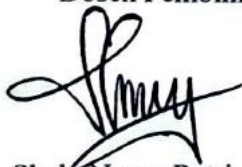
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Zakia Ulfatul Mala
NPM : 2102010015

Fakultas/Prodi : Syariah/Hukum Keluarga Islam
Semester/TA : X / 2026

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 11-05-2026	1. bagian Perasaan seperti iri, marah. sedih itu dijabarkan 2. lengkapi berkas.	
	15-06-2026	Acc Munawaroh	

Dosen Pembimbing,



Shely Nasya Putri, M.Pd
NIP. 198911072019032013

Mahasiswa Ybs,



Zakia Ulfatul Mala
NPM. 2102010015

DOKUMENTASI







KARTU KELUARGA
No. 1807121308210003

 Nama Kepala Keluarga: **UMI RULISWATI**
Alamat: **DUSUN GLAGAH WANGI, DESA GDE, KECAMATAN KALIRANTEN, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Daftar Anggota Keluarga

No.	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Tempat Lahir	Agama	Pendidikan	Pekerjaan	Alamat
1.	UMI RULISWATI	1971121308210003	P	13/12/1971	GLAGAH WANGI	ISLAM	SD	PEKERJA RUMAH TANGGA	UMI RULISWATI
2.	UMI RULISWATI	1971121308210003	P	13/12/1971	GLAGAH WANGI	ISLAM	SD	PEKERJA RUMAH TANGGA	UMI RULISWATI
3.	UMI RULISWATI	1971121308210003	P	13/12/1971	GLAGAH WANGI	ISLAM	SD	PEKERJA RUMAH TANGGA	UMI RULISWATI
4.									
5.									
6.									
7.									
8.									
9.									
10.									

Daftar Anak Keluarga

No.	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Tempat Lahir	Agama	Pendidikan	Pekerjaan	Alamat
1.	UMI RULISWATI	1971121308210003	P	13/12/1971	GLAGAH WANGI	ISLAM	SD	PEKERJA RUMAH TANGGA	UMI RULISWATI
2.	UMI RULISWATI	1971121308210003	P	13/12/1971	GLAGAH WANGI	ISLAM	SD	PEKERJA RUMAH TANGGA	UMI RULISWATI
3.	UMI RULISWATI	1971121308210003	P	13/12/1971	GLAGAH WANGI	ISLAM	SD	PEKERJA RUMAH TANGGA	UMI RULISWATI
4.									
5.									
6.									
7.									
8.									
9.									
10.									

Dibuatkan Tanggal: **13-08-2021**

KEMALA KELUARGA

UMI RULISWATI
Tanda Tangan Kepala Keluarga

KEMALA DINAS KEPENDULURAN DAN PENDATANGAN SIPIL KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

AKSIKAT, 21
KIP 108-12218100030003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti yang bernama Zakia Ulfatul Mala, lahir di Bauh Gunung Sari pada tanggal 21 Januari 2004 yang kerap di panggil Zakia. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami istri yang bernama Bapak Mashuri dan Ibu Napsiah. Peneliti mempunyai satu adik perempuan yang Dwi Nur Atika Sari. Sebelum memulai pendidikannya dibangku Sekolah Dasar, peneliti bersekolah di RA Babussalam pada tahun 2007. Kemudian peneliti memulai pendidikan di MI Babussalam pada tahun 2009, peneliti melanjutkan pendidikannya di MTs Sriwijaya pada tahun 2015, dan melanjutkan pendidikannya dibangku sekolah di SMAN 1 Sekampung Udik pada tahun 2018 dan lulus pada tahun 2021. Setelah lulus pada tahun 2021, peneltni kemudian melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi. UIN Jurai Siwo Lampung, merupakan Perguruan Tinggi yang dipilih oleh peneliti. Program studi yang dipilih peneliti adalah Hukum Keluarga Islam.